



PENGARUH INTERAKSI DALAM KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DAN INTERPERSONAL ANAK KELOMPOK B DI TK MENTARI GOMONG KECAMATAN SELAPARANG KOTA MATARAM

Ros Meilandari¹, I Nyoman Suarta², I Wayan Karta³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram

*e-mail: rosmeilandari1505@gmail.com¹, suartafkip@unram.ac.id², kartaiwayan5@gmail.com³

Riwayat Artikel

Diterima: 5 September 2023

Direvisi: 8 September 2023

Publikasi: 15 Februari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *expost-Facto*. Teknik pengumpulan data berupa lembar angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama diperoleh nilai r_{xy} sebesar -0,642 dan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 0,553. Maka, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,642 > 0,553$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi interaksi dalam keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram dengan kontribusi determinan sebesar 41%. Hipotesis kedua hasil penelitian menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,596 > 0,553$), sehingga interaksi dalam keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak, serta 35% perkembangan kecerdasan interpersonal dipengaruhi oleh interaksi dalam keluarga. Dari hasil penelitian diharapkan orang tua agar bisa mewujudkan interaksi dalam keluarga yang baik dan tidak berlebihan terhadap anak dan keluarga. Kemudian untuk guru/pendidik agar mengajarkan anak mengenai kecerdasan intrapersonal dan interpersonal sejak dini.

Kata Kunci:

Interaksi dalam Keluarga,
Kecerdasan Intrapersonal,
Kecerdasan Interpersonal

1. PENDAHULUAN

Dalam teori *multiple intellegences*, disebutkan ada sembilan kecerdasan yang dimiliki oleh setiap individu, dua di antaranya adalah kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. kedua kecerdasan ini berkaitan dengan kemampuan sosial dan kemampuan memahami diri (Ismail & Sahidun, 2019).

Bagi anak kecerdasan interpersonal sangat membantu anak dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal anak mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Menumbuhkan kecerdasan interpersonal anak bisa dilakukan dengan seringnya melakukan interaksi di rumah yang diterapkan melalui menceritakan pengalaman, baik rasa sedih, bahagia, takut, atau perasaan lainnya. Kemampuan dalam berkomunikasi merupakan unsur utama dalam membina hubungan antar sosial, oleh karenanya komunikasi perlu dilatih agar komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang baik (Ismail & Sahidun, 2019).

Kecerdasan intrapersonal secara umum terkait dengan kemampuan mengenal dan memahami diri sendiri. Pemahaman tentang diri yang baik membantu anak untuk dapat



mengendalikan diri dalam memberikan respons terhadap berbagai macam situasi. Dengan kecerdasan ini, anak mampu berdiri sendiri sehingga tidak mudah bergantung pada orang lain. Anak dengan kemampuan intrapersonal cenderung suka bekerja sendiri, cuek, dan sering mengintrospeksi diri. Senada dengan hal tersebut Gardner mengemukakan bahwa *intrapersonal intelligence* adalah kemampuan yang berkaitan dengan pengetahuan akan diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasar pengenalan diri itu. (Angela, Mulyana, & Nugraha, 2019).

Namun pada kenyataannya masih banyak keluarga yang kurang bahkan tidak mengenali lebih dalam kebutuhan anak. Dengan mengetahui kebutuhan anak akan lebih memudahkan bagi keluarga untuk mengontrol emosi anak baik saat belajar atau bermain. Interaksi dalam keluarga merupakan unsur utama dalam membina hubungan antar sosial. Anak akan dapat menyampaikan maksud dan tujuan serta ide-idenya yang tentu saja hal itu dapat terlaksana melalui interaksi yang terjadi dalam keluarga.

Peran orang tua juga lebih cenderung berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik saja dibandingkan dengan kebutuhan kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal anak. Orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KB Mentari dengan judul **“Pengaruh Interaksi dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak Kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian *expost-facto*. Penelitian ini dilaksanakan di KB Mentari Gomong, Kecamatan Selaparang, Kota Mataram. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh anak kelompok B usia 5-6 tahun yang berjumlah 13 anak. Peneliti menggunakan teknik sampel bertujuan atau *purposive sample*, karena sampel yang dibutuhkan haruslah dengan beberapa kriteria.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan teknik observasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linieritas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober – November 2022, pada seluruh anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

A. Hasil

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang dilakukan untuk membuktikan apakah hipotesis



yang diajukan diterima atau ditolak. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, peneliti melakukan beberapa pengujian terlebih dahulu yakni uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen, kemudian dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dan uji linieritas sebagai syarat agar bisa dilakukan penelitian.

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan Ms. Excel, data ketiga variabel (interaksi dalam keluarga, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan interpersonal) dinyatakan berdistribusi normal. Ini terbukti dari hasil Kolmogorov-Smirnov hitung (D_{hitung}) masing-masing variabel lebih kecil dari variabel Kolmogorov-Smirnov tabel (D_{tabel}) sebesar 0,361. Adapun hasil D_{hitung} masing-masing variabel adalah: interaksi dalam keluarga sebesar 0,175, kemudian kecerdasan intrapersonal sebesar 0,172, dan kecerdasan interpersonal sebesar 0,153.

2) Uji Linieritas

Berdasarkan hasil penghitungan dan kriteria pengujian didapatkan hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $7,69 > 4,84$, maka terdapat hubungan linier antara interaksi dalam keluarga terhadap kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Begitu pula hubungan antara interaksi dalam keluarga terhadap kecerdasan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram didapatkan hasil bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $6,071 > 4,84$, maka dapat dikatakan bahwa keduanya memiliki hubungan yang linier.

Setelah dilakukan uji prasyarat dilanjutkan dengan uji hipotesis. Untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima peneliti menganalisis data dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dengan perhitungan manual. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ada dua, berikut hasil perhitungan dari masing-masing hipotesis tersebut:

1) Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram, adapun kriteria pengujian hipotesis jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar -0,642. Jika dikonsultasikan dengan kriteria korelasi, dapat disimpulkan bahwa hubungan interaksi dalam keluarga terhadap kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan yang kuat. Karena koefisien korelasi yang didapat bertanda negatif (-) maka hubungan di antara kedua variabel tersebut bersifat negatif (berlawanan arah).

Setelah r_{hitung} diperoleh, maka nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan kepada r_{tabel} pada taraf 0,05 dan $n=13$. Sehingga dengan demikian diperoleh r_{tabel} sebesar 0,553. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,642 > 0,553$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh antara interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang.



Kemudian untuk mengetahui persentase hasil koefisien korelasi dilakukan dengan cara mengalikan 100% dari nilai r yang telah dikuadratkan, maka didapatkan hasil sebesar 41%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut disimpulkan bahwa interaksi dalam keluarga memiliki persentase dan kontribusi sebesar 41% terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

Selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel interaksi dalam keluarga dengan variabel kecerdasan intrapersonal, maka hasil koefisien korelasi tersebut diuji signifikansi sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,777 selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf 0,05 dengan $n=13$ dan $dk=13-2=11$, sehingga diperoleh t_{tabel} 1,796. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,777 > 1,796$. Artinya terdapat pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

2) Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar -0,596. Setelah r_{hitung} diperoleh, maka nilai r_{hitung} akan dikonsultasikan kepada r_{tabel} pada taraf 0,05 dan $n=13$ yaitu sebesar 0,553. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,596 > 0,553$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh antara interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang. Karena koefisien korelasi yang didapat bertanda negatif (-) maka hubungan di antara kedua variabel tersebut bersifat negatif (berlawanan arah).

Untuk pengujian koefisien determinasi, berdasarkan hasil perhitungan didapatkan hasil sebesar 35%, maka dapat disimpulkan interaksi dalam keluarga memiliki persentase dan kontribusi sebesar 35% terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

Selanjutnya untuk mengetahui makna korelasi variabel interaksi dalam keluarga dengan variabel kecerdasan interpersonal, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,109. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,109 > 1,796$. Artinya terdapat pengaruh interaksi dalam keluarga terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

B. Pembahasan

Hasil analisis menemukan bahwa interaksi dalam keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak kelompok B di KB Mentari Gomong Kecamatan Selaparang Kota Mataram, yang artinya semakin tinggi interaksi dalam keluarga maka semakin rendah perkembangan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal anak.

Setiap orang tua tentunya menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Keinginan ini



kemudian akan membentuk pola asuh yang akan ditanamkan kepada anak-anak. Namun tanpa sadar orang tua memberikan pengasuhan maupun perhatian yang berlebih kepada anak yang membuat anak menjadi bergantung kepada orang tua, akibatnya anak sulit berkembang sesuai dengan perkembangan yang seharusnya. Orang tua terlalu melindungi anak dengan alasan khawatir akan risiko dan bahaya yang akan dialami anaknya.

Hal ini telah dibuktikan dalam penelitian Sahrip (2017). Dalam penelitiannya ditemukan bahwa perhatian yang berlebihan atau pengasuhan yang berlebihan justru membuat anak akan merasa nyaman dengan dunia yang dibuat oleh orang tuanya, akibatnya anak menjadi sulit menjadi mandiri karena komunikasi atau interaksi yang dibangun berlebihan. Cara itu akan membuat anak menjadi manja dan lambat laun kehidupan seperti itu akan dibawa sampai kehidupan selanjutnya (Sahrip, 2017).

Penelitian Kamila dan Eliza (2021) juga menemukan bahwa faktor penghambat kecerdasan interpersonal anak meliputi lingkungan rumah anak yang individual sehingga anak terbiasa bersikap individual. Selain itu pola asuh orang tua yang terlalu otoriter dan *overprotectif* menjadikan anak cenderung berperilaku sesuai aturan tanpa diberi kebebasan dalam beradaptasi atau berinteraksi di lingkungannya. Beberapa anak menyendiri dan takut dengan orang lain disebabkan karena terlalu dimanjakan oleh orang tua dan cenderung tidak membiarkan anak keluar rumah. Hal tersebut menjadikan anak takut dengan lingkungan sosial (Kamila & Eliza, 2021).

Selanjutnya dalam penelitian Samokhvalova (2016) diketahui bahwa kesalahan mengasuh oleh ibu (perlindungan berlebihan, gratifikasi keinginan, sanksi berlebihan, kurang percaya diri dalam kemampuan seseorang untuk membesarkan anak, fobia kehilangan anak, dorongan infantilisme) dan kesalahan ayah (perlindungan berlebihan, kebutuhan yang tidak mencukupi, perasaan orang tua yang belum berkembang, preferensi sifat laki-laki pada seorang anak) menghancurkan keterikatan positif dalam keluarga, serta hubungan sistemik multipersonal antara anak-anak dan dunia sekitarnya dan hubungan harmonis antara orang tua dan anak-anak. Kesalahan pengasuhan memunculkan kesulitan komunikasi dasar, terkait konten, instrumental, dan reflektif, menentukan bentuk perilaku anak-anak non-konstruktif dalam situasi komunikatif (agresi, protes, perilaku demonstratif, agresi, pemalu) (Samokhvalova, 2016).

Banyak hal negatif yang ditimbulkan pada anak akibat perlakuan otoriter orang tua, seperti takut, tidak percaya diri, kurang aktif, menjadi pembangkang dan penentang. Orang tua seperti itu selalu mengawasi anak berlebihan dan hal sekecil apa pun harus sesuai keinginan orang tua. Disisi lain, orang tua seperti polisi yang selalu memberi pengawasan dan aturan-aturan tanpa ingin mengerti anak (Hermawati, 2021).

Dari pendapat di atas akan menjadi pegangan peneliti untuk mengungkap fakta di lapangan atau hasil dari penelitian ini. Perhatian yang berlebihan atau pengasuh yang berlebihan justru membuat anak akan merasa nyaman dengan dunia yang dibuat oleh orang tuanya, akibatnya perkembangan kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal anak menjadi terhambat.



4. PENUTUP

Interaksi dalam keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan kecerdasan intrapersonal anak dengan nilai koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar -0,642 dan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 2,777. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kontribusi determinan sebesar 41%.

Interaksi dalam keluarga berpengaruh negatif terhadap perkembangan kecerdasan interpersonal anak dengan nilai koefisien korelasi atau r_{xy} sebesar -0,596 dan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 3,109. Sehingga pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kontribusi determinan sebesar 35%.

DAFTAR PUSTAKA

- Karmila, D., & Eliza, D. (2021). Analisis Faktor Penghambat dalam Perkembangan Kecerdasan Interpersonal Anak di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Family Education*, 1(4), 7-13. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i4.19>
- Hermawati, F. (2021). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Parenting Dengan Perkembangan Sosial Anak Kelompok A di TK Gugus 3 Di Desa Aikmel Timur Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi. Universitas Mataram.
- Angela, N., Mulyana, E.D., & Nugraha, D. (2019). Perkembangan Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia Dini Kelompok B KB Mentari Koto Baru Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. *Jurnal PAUD AGAPEDIA*, 3(1), 38-47. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26666>
- Ismail, R. & Sahidun, N. (2019). Peningkatan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B Paud Titian Kasih. *Thufuli Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 13-24. <https://doi.org/10.33474/thufuli.v1i2.4897>
- Sahrip. (2017). Pengaruh Interaksi Dalam Keluarga Dan Percaya Diri Anak Terhadap Kemandirian Anak. *Jurnal Golden Age*, 1(1), 33-47. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i01.480>
- Samokhvalova, A. G. (2016). Parenting Mistakes as a Factor in Communication Difficulties in Children. *Procedia – Social and Behavioral Sciences*, 233, 123-127. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.10.164>